

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perancangan desain mata uang kertas rupiah versi redenominasi ini mengangkat tema kebudayaan asli bangsa Indonesia. Oleh karena itu momentum *Intangible Cultural Heritage* UNESCO menjadi ide penciptaan sebagai unsur pembeda dari desain mata uang kertas rupiah yang pernah beredar sebelumnya. Perancangan desain mata uang kertas rupiah ini telah sesuai dengan tujuan yakni merancang desain mata uang kertas rupiah dengan memberikan sentuhan visual budaya asli bangsa Indonesia. Hal ini diharapkan akan menjadi medium untuk memperkenalkan unsur budaya asli bangsa Indonesia kepada generasi muda khususnya untuk mengenal lebih dalam lagi mengenai warisan budaya takbenda. Keunikan pada hasil perancangan desain mata uang kertas ini terletak pada *layout* serta visualisasi objek utama adalah warisan budaya takbenda UNESCO.

Hasil penciptaan desain uang kertas ini tentunya memiliki nilai tersendiri yang khas sebagai representasi dari bangsa yang besar dan kaya akan budaya, sehingga selain memberikan unsur edukasi terhadap generasi muda penerus bangsa juga memiliki keunikan tersendiri dan eksklusif, karena bangsa Indonesia memiliki puluhan bahkan ratusan kekayaan warisan budaya bangsa yang layak dibanggakan, dijaga dan dilestarikan. Penerapan unsur budaya pada desain uang kertas tersebut memberikan nuansa yang berbeda, karena beberapa terbitan akhir uang kertas rupiah senantiasa diwakilkan dengan ikon atau profil wajah tokoh pahlawan dari daerah tertentu. Penciptaan desain komunikasi visual ini dirancang dengan pendekatan *layout* serta format yang berbeda sehingga tampil lebih menarik dan modern.

Perancangan dengan visualisasi momentum *Intangible Cultural Heritage* UNESCO tersebut, telah ikut melindungi serta menolak klaim / pengakuan atas Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) oleh negara lain. Penerapan visual momentum *Intangible Cultural Heritage* UNESCO pada visual utama uang kertas rupiah

sekaligus dapat memperkuat pernyataan bahwa kekayaan warisan budaya tersebut adalah milik bangsa Indonesia yang wajib dijaga dan dilestarikan.

Desain uang kertas rupiah ini proses kreatifnya dimulai dengan observasi, analisis data kemudian merumuskan menjadi sebuah konsep perancangan yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan. Mata uang kertas rupiah terdiri dari enam jenis nominal, yakni 100 rupiah, 50 rupiah, 20 rupiah, 10 rupiah, 5 rupiah dan 2 rupiah. Visualisasinya diurutkan berdasarkan warisan budaya yang diakui terlebih dahulu, dimulai dari Wayang, Keris, Batik, Angklung, Tari Saman, dan terakhir Noken.

Proses perancangan diawali dengan sketsa *thumbnail* kemudian dipilih dan dibuat dengan sketsa yang lebih komprehensif agar lebih jelas dan detail, untuk dilanjutkan pada proses digitalisasi. Penentuan visual dilakukan dengan menyesuaikan bidang *layout*, agar sesuai dengan rencana serta tujuan awal. Penerapan elemen verbal tipografi khususnya untuk elemen verbal dipilih dengan pendekatan jenis huruf '*san serif*' yang lebih memiliki karakter moderen dengan tingkat keterbacaan yang tinggi, dan untuk nilai nominal menggunakan jenis serif yakni '*Niagara Engraved*' untuk memberikan *emphasis* atau penekanan pada nilai nominal menjadi lebih menonjol.

Warna dalam hal ini masih menggunakan pendekatan warna yang sudah ada, hal ini dimaksudkan agar para pengguna masih familiar dan hafal dengan nominal sebelumnya yang akan diganti. Sebagai contoh penerapan warna biru sebelumnya identik dengan 50.000 rupiah, maka warna biru tetap dipertahankan untuk uang 50 rupiah dengan tujuan utama adalah untuk menjaga konsistensi, setidaknya mengurangi dampak dari perubahan yang radikal. Hal ini guna lebih mendukung keberhasilan program nasional pemerintah atas penerapan redenominasi dengan diterbitkannya uang baru menggantikan uang lama. Diharapkan seluruh rangkaian dari proses maupun pelaksanaan redenominasi sesuai dengan rencana dan berhasil.

Proses panjang perencanaan desain uang kertas rupiah ini memiliki banyak kekurangan serta hambatan, terutama kendala waktu dalam proses perencanaan, sketsa maupun tahapan penyelesaiannya. Keterbatasan waktu tersebut akhirnya diputuskan hanya membuat perancangan pada sisi depan (*observe*) atau sisi utama mata uang kertas rupiah tersebut. Selain kendala waktu juga ada kendala teknis yang perlu diantisipasi.

Hasil dari proses perancangan desain uang kertas rupiah ini diharapkan dapat menjadi *option* atau *second opinion* atas pemilihan visualisasi maupun rancangan komposisinya yang memiliki nilai serta unsur kebaruan '*novelties*'. Penerapan format vertikal yang belum pernah diterapkan, juga usulan fitur pengamanan *barcode* yang memiliki keunggulan dalam deteksi penghitungan digital daripada manual, deteksi tingkat keabsahan maupun keaslian uang kertas, untuk dapat meminimalisir tindak kejahatan pemalsuan uang.

B. Saran

Pendekatan unsur budaya masih sangatlah luas dan tanpa batas sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan perancangan desain uang kertas sebagai studi penciptaan desain komunikasi visual. Unsur warisan budaya atau *local genius* merupakan objek yang sangat unik, menarik dan eksklusif, sehingga layak untuk ditindak lanjuti serta dikembangkan sebagai bagian dari pelestarian budaya bangsa. Penulis sangat menyadari dengan keterbatasan masa studi yang cukup singkat tersebut, maka hasil karya penciptaan perancangan desain uang kertas rupiah ini, masih dapat dikembangkan serta dieksplorasi menjadi lebih baik lagi.

Bagi para desainer yang ingin mencoba melanjutkan proses perancangan maupun membuat sebuah rancangan desain uang kertas. Desainer diharapkan dapat mempersiapkan dengan matang, apakah rencana atau *time schedule* yang dialokasikan memadai untuk membuat sebuah perancangan serial desain uang kertas.